BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pelaksanaan pembangunan perekonomian khususnya dibidang bisnis dari zaman ke zaman semakin meningkat. Fakor faktor yang memicu terjadinya kemajuan pesat yang terjadi diantaranya ialah kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang terus berkembang sehingga memberi dampak yang sangat besar bagi pertumbuhan ekonomi di suatu negara (Makaluas & Afandi, 2016).

Perekonomian dalam suatu negara tidak terlepas dari peran organisasi bisnis dan usaha yang tercipta dari kreatifitas individual yang mempunyai usaha, yang dapat mengerakkan roda perekonomian untuk terus maju dan semakin berkembang perekonomian maka akan mendorong terjadinya persaingan yang tinggi antar organisasi bisnis (Ningtyas & April Mulia, 2018).

Untuk dapat bersaing, maka akan terciptanya ketahanan para pengusaha agar dapat mengelola sumber daya yang ada dan dapat dijadikan sebagai peluang untuk bersaing dengan kompetitor lainnya dan setiap organisasi bisnis mempunyai tujuan agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan untuk jangka waktu yang panjang.

Tujuan yang dimaksud ada untuk memperoleh laba yang maksimum dengan cara mampu memperoleh pemasukan yang tinggi dan menekan pengeluaran operasional (Hasransyah, Asmapane, & Diyanti, 2017). Untuk mendapatkan profitabilitas yang tinggi maka perusahaan harus mampu memperbaharui sistem kinerja yang diberlakukan pada masing masing perusahaan agar terciptanya

efektifitas dan efisiensi dalam meningkatkan kelancaran operasional. Salah satu yang ikut berperan penting ialah sistem manajemen perusahaan, dimana mereka harus dapat merencanakan, mengaplikasikan dan mengontrol kegiatan perusahaan, agar dapat tercapainya tujuan perusahaan tersebut.

Akuntansi merupakan sarana yang mempunyai informasi yang dapat dijabarkan seputar gambaran keuangan dalam perusahaan dan instansi lainnya yang berhubungan dengan pertanggung jawaban keuangan. Sehingga sistem infomasi akuntansi harus disajikan secara baik dan relevan agar para pemakai informasi tidak merasa dirugikan.

Output dari sistem informasi akuntansi ialah laporan keuangan yang merupakan cerminan kegiatan efektivitas perusahaan dalam periode tertentu yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dan evaluasi agar manajemen dapat mengambil keputusan yang tepat untuk masa depan perusahaan. Semakin andal lapor keuangan semakin tepat catatan efektivitas yang terjadi di perusahaan.

Oleh karena itu dibutuhkan standar yang mengatur bagaimana seharusnya laporan keuangan itu disajikan agar dapat diperbandingkan dan dapat menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku.

Ketaatan aturan akuntansi adalah suatu keharusan yang harus diterapkan organisasi dan mengikuti peraturan akuntansi yang berlaku sebab jika tidak mengikuti aturan yang berlaku maka ada peluang untuk tindakan yang tidak diinginkan seperti kecurangan (Janrosl & Zembua, 2019). Indonesia menggunakan standar tersebut diatur oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia).

Standar tersebut dikenal dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Dalam PSAK ini mengatur berbagai macam pencatatan akuntansi dalam perusahaan. Perusahaan dituntut untuk mematuhi standar ini agar laporan keuangan bisa diakui keandalannya dan dapat dijadikan sumber yang pasti buat manajemen perusahaan. Setiap perusahaan memiliki modal awal yang ditanamkan sebelum memulai kegiatan usahanya. Modal awal yang bisa dikatakan sebagai investasi awal dan bagian utama dari kekayaan perusahaan serta memiliki andil untuk dalam menghasilkan laporan keuangan yaitu berupa aset tetap.

Perusahaan mempunyai tujuan untuk menginvestasikan aktiva tetap atau aset tetap yang diharapkan mampu memberikan manfaat ekonomi di masa mendatang dikarenakan aktiva tetap merupakan aset yang sangat vital bagi perusahaan maka dibutuhkan kebijakan yang mengatur pengelolaan aktiva tetap tersebut (Koapaha, Sondakh, & Pusung, 2014). Jika perlakuan aktiva tetap tidak sesuai dengan aturan atau Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan maka dampaknya akan terjadi sampai dengan penyajian laporan keuangan.

PT Bali Permai Cemerlang memiliki layanan yang tujuannya untuk menyediakan layanan dan pasokan disektor kelautan, minyak dan gas. PT Bali Permai Cemerlang juga mempunyai visi dan misi salah satunya dapat memaksimalkan laba dengan cara memanfaatkan penggunaan aktiva tetap agar masa manfaat ekonomi yang terdapat dalam aktiva tetap dapat menggerakan dan memajukan usaha yang dimilikinya serta dapat mempertahankan kelangsungan

hidup perusahaan. Aktiva tetap yang paling utama digunakan diantaranya ialah kendaraan dan berbagai macam peralatan lapangan mulai dari mesin dan lainnya sebagainya dikarenakan penting aktiva tetap pada perusahaan maka, harus ada tindakan yang benar dalam penerapan perlakuan, pelaporan serta pengungkapan aktiva tetap.

Aset tetap terbagi menjadi 2 klasifikasi golongan yaitu: aset tetap berwujud dan aset tetap tidak berwujud. Aset tetap adalah aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan di bangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun (PSAK 16, 2018: 06).

Proses dalam memperoleh aktiva tersebut akan berpengaruh dalam proses operasi perusahaan dikarenakan perusahaan akan membuat anggaran untuk menyediakan dana dalam meperoleh aktiva tetap tersebut, maka diperlukan pertimbangan pertimbangan yang tepat agar tidak terjadi kesalahan pertimbangan dalam memperoleh aktiva tetap tersebut.

Tidak hanya pertimbangan saja melainkan pencatatan utuk memperoleh aktiva tetap tersebut. Perusahaan harus mencatat proses yang dilakukan untuk memperoleh nilai aktiva awal tersebut. Mulai dari penambahan pajak, bea impor cukai serta biaya kirim. Perusahaan dalam menggunakan masa manfaat yang ada dalam aktiva tersebut maka, perusahaan akan menjaga aktiva tersebut dengan cara melakukan perawatan tersendiri secara rutin dan berkala. Semua itu masuk dalam biaya pemeliharaan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan

nomor 16. Selain itu Aktiva tetap masa manfaat ekonomis yang digolongkan dalam berbagai bagian serta memiliki jangka umur yang berbeda beda. Masa atau umur manfaat ekonomis aktiva tetap akan berhubungan dengan penentuan dalam menentukan penyusutan aktiva tetap. Beberapa metode penyusutan seperti: Adanya metode garis lurus, saldo menurun, jumlah angka tahun, jumlah unit produksi dan jam jasa.

Dalam hal pengungkapan aktiva tetap berhubungan dengan penyajian dalam laporan keuangan, dan perkiraan nilai aktiva tetap yang material akan mempengaruhi jumlah aktiva yang tercantum di neraca dan mempengaruh para pengguna informasi keuangan dalam rangka mengambil keputusan di masa yang mendatang.

PT Bali Permai Cemerlang pada tahun 2018 memiliki data laporan keuangan yang menyebutkan total aktiva tetap perusahaan adalah Rp. 924.581.976,- sebesar 395.945.634,- merupakan nilai buku perusahaan yang dapat diartikan menjadi 43 % atau 42.84 % dari total aktiva tetap perusahaan merupakan nilai buku aktiva tetap perusahaan. Karena tinggi presentase nilai aktiva tetap tersebut maka harus lebih memperhatikan pengelolaan aktiva tetap tersebut. Berikut perkiraan total aktiva tetap selama 5 tahun terakhir yang tergambar dalam diagram berikut:

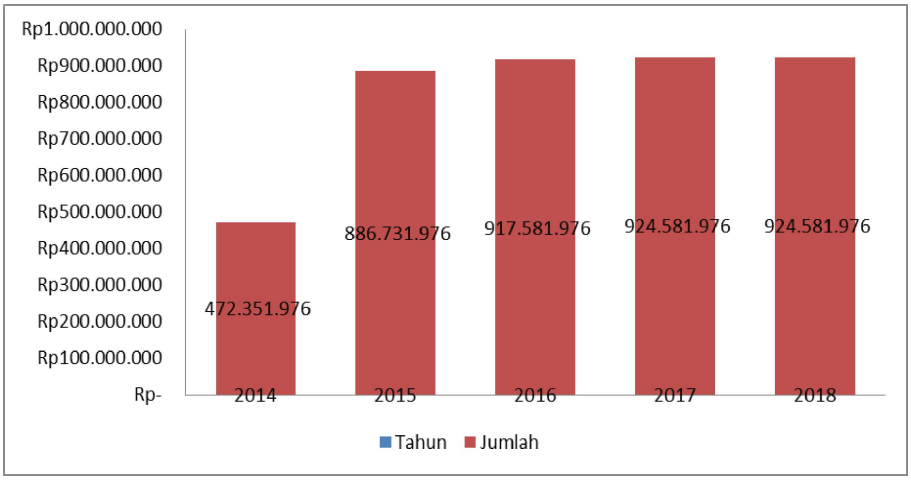

Gambar 1. 1 Diagram Jumlah Aset Tetap

Dari data diatas, kenaikan aktiva tetap dari tahun 2014 ke tahun 2015 sebesar 46,73%, lalu untuk tahun 2015 ke tahun 2016 sebesar 3.36% dan untuk tahun 2016 ke tahun 2017 sebesar 0,76% serta dari tahun 2017 ke tahun 2018 tidak ada kenaikan. Sehingga dari tahun ke tahun total aktiva tetap selalu meningkat terkecuali untuk tahun 2018, perusahaan tidak menambah aktiva tetap. Aktiva tetap yang dimiliki perusahaan terdiri dari berbagai macam inventaris kantor, kendaraan dan peralatan lapangan seperti mesin dan lain sebagainya.

Pada tahun 2014 PT Bali Permai Cemerlang membeli aktiva tetap yang dicatat dengan harga perolehan Rp.18.300.000,-. Pada saat pembelian aktiva tersebut didapatkan ada biaya pemasangan yang ditanggung perusahaan sebesar Rp.500.000,-. Sehingga PT Bali Permai Cemerlang pada saat menentukan harga perolehan hanya berdasarkan nota pembelian aktiva tetap, seharusnya untuk menentukan harga perolehan aktiva tetap biaya-biaya yang seharusnya diakui seperti biaya angkut harus masuk dalam penentuan harga perolehan aktiva tetap.

Dalam hal ini secara tidak langsung harga perolehan yang dicatat masih kurang sehingga mempengaruhi perhitungan biaya penyusutan dan nilai sisa buku. Dan ini akan berpengaruh pada pengungkapan di laporan keuangan yang akan berhubungan perkiraan nilai wajar yang timbul akibat besar kecilnya jumlah aktiva tetap.

Evaluasi Penerapan Perlakuan Akuntansi Terhadap Aktiva Tetap Berdasarkan PSAK No.16 Tahun 2011 Pada PT. Nichindo Manado Suisan yang menunjukan bahwa dalam hal melaksanakan kegiatan akuntansinya berpedoman pada Kebijakan Akuntansi PT. Nichindo Manado Suisan yang pada prinsipnya sudah mendekati Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.16. akan tetapi ada beberapa ketidaksesuaian antara lain: Penilaian/Pengukuran aktiva tetap Aktiva Tetap Perusahaan tidak sesuai karena Pencatatan aktiva tetap didasarkan atas harga perolehannya, Revaluasi (penilaian kembali) aktiva tetap dimungkinkan pada PT. Nichindo Manado Suisan apabila sudah diperoleh dasar yang otoritatif, serta Pada PT. Nichindo Manado Suisan Penyusutan aktiva tetap hanya dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus (Straight Line Methods). Sementara Menurut PSAK No. 16 penyusutan yang digunakan untuk mengalokasikan jumlah yang disusutkan secara sistematis dari suatu aktiva selama umur manfaatnya antara lain, metode garis lurus, metode saldo menurun, metode jumlah unit (Pontoh, Morasa, & Budiarso, 2016).

Analisis Pelaporan dan Pengungkapan Aktiva Tetap Di PT. Kemilau Nur Sian yang menunjukan bahwa PT Kemilau Nur Sian dalam hal ini melaksanakan kegiatan akuntansinya berpedoman pada Kebijakan Akuntansi PT Kemilau Nur

Sian yang pada prinsipnya sudah mendekati Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Makaluas & Afandi, 2016).

Perlakuan penerapan aktiva tetap harus tepat agar tidak salah pada pengungkapan aktiva tetap di laporan keuangan. Sebab aktiva tetap memiliki kompleksitas yang tinggi yang disebabkan pada penyusutan yang mempengaruhi pajak serta berbagai akun lainnya yang berhubungan dengan aktiva tetap.

Oleh sebab itu penulis ingin meneliti lebih dalam lagi mengenai tentang **"EVALUASI PENERAPAN PERLAKUAN DAN PENGUNGKAPAN AKUNTANSI AKTIVA TETAP PADA PT BALI PERMAI CEMERLANG DI KOTA BATAM"**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut diatas sehingga peneliti melakukan identifikasi masalah dari penelitian ini, yaitu kurang tepatnya penentuan harga perolehan sehingga dalam dalam perhitungan hasil yang terdapat pada dalam perhitungan penyusutan serta hasil yang terdapat pada laporan keuangan tidak dapat dikatakan andal.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dan dikarenakan keterbatasan waktu masih minimnya pengetahuan peneliti sehingga dilakukan pembatasan masalah, yang peneliti fokuskan pada penerapan perlakuan dan pengungkapan akuntansi aktiva tetap pada PT Bali Permai Cemerlang di kota Batam.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perbandingan penerapan perlakuan akuntansi aktiva tetap pada PT Bali Permai Cemerlang dengan PSAK no 16?
2. Bagaimana perbandingan pengungkapan akuntansi aktiva tetap pada PT Bali Permai Cemerlang dengan PSAK no 16?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah tersebut, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sistem penerapan perlakuan akuntansi aktiva tetap pada PT Bali Permai Cemerlang dengan penerapan sesuai dengan standar PSAK no 16.
2. Untuk mengetahui sistem pengungkapan akuntansi aktiva tetap pada PT Bali Permai Cemerlang dengan standar PSAK no 16.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian memiliki manfaat untuk menjadi bahan kajian ke arah pengembangan setiap sistem keuangan perusahaan.

1.6.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi PT Bali Permai Cemerlang

Dapat menambah pengetahuan tentang standar akuntansi dan pembukuan yang baik dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Dan dapat membantu pihak manajemen perusahaan Bali Permai Cemerlang agar dapat mempunyai sistem pengendalian yang lebih baik lagi.

2. Bagi peneliti

Melalui penelitian ini dapat mengetahui mengenai standar akuntansi yang digunakan di PT Bali Permai Cemerlang dan mengetahui standar yang sebenarnya berlaku yang baik dan tepat di PT Bali Permai Cemerlang.

3. Bagi Universitas Putera Batam

Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai permasalahan yang terjadi terkait dengan standar akuntansi yang diterapkan pada PT Bali Permai Cemerlang dan dapat dijadikan sebagai refrensi untuk para peneliti selanjutnya.